

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Konsep

2.1.1. Kualitas Hasil Audit

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Hasil Audit

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang dan jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, yang telah disepakati bersama. Dalam kajian ini, audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh auditor, memiliki standar pemeriksaan yang disepakati bersama. Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Tandiontong, 2016 : 199).

Menurut Tandiontong (2016 : 189) masalah terbesar penelitian yang meneliti kualitas audit, baik sebagai variabel independen maupun variabel dependen, adalah ukuran kualitas audit. Ada dua hal penting diperhatikan terkait dengan masalah pengukuran ini. Pertama, kualitas audit harus didefinisikan dengan tepat. Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak akan sama antar

kantor akuntan, apalagi antar kantor akuntan dengan ukuran berbeda yang signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Namun, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan. Perbedaan kualitas memang terbukti terjadi antar-akuntan kantor akuntan, namun bukan berarti bahwa ukuran kantor akuntan tersebut adalah kualitas audit atau kualitas auditor. Kasus Enron cukup untuk menunjukkan bahwa proksi tersebut tidak selamanya valid.

Menurut penelitian Rosnidah dalam Agusti dan Pertiwi (2013 : 3) kualitas audit adalah pemeriksaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.1.2. Standar Audit

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2011 terdiri dari 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu (Tandiontong, 2016 : 145):

1. Standar Umum

Standar umum berisi:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hak yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan sesama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berisi:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan berisi:

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.1.3. Indikator Kualitas Hasil Audit

Indikator kualitas hasil audit menurut Wooten dalam Wardhani, dkk (2014 : 64) adalah:

1. Deteksi salah saji
2. Kepatuhan terhadap SOP
3. Risiko audit
4. Prinsip kehati-hatian
5. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh *supervisor*
6. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*

2.1.2. Akuntabilitas

Peneitian Mardiasmo dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) mengemukakan bahwa kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Fungsi akuntabilitas menurut Arif, dkk dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) lebih luas daripada sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena

setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan suatu laporan keuangan.

2.1.2.1. Indikator Akuntabilitas

Dalam penelitian Elisha dan Icuk dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) indikator akuntabilitas meliputi:

1. Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2. Kewajiban Sosial

Rendy dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) menyatakan bahwa kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya maka ia akan memberikan

kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial.

3. Integritas

Agoes dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

2.1.2.2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

SPAP dalam Wiratama dan Budiarta (2015 : 104) mengemukakan bahwa profesi sebagai akuntan publik mengemban tanggung jawab besar dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya tersebut. Bentuk tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalah tanggung jawab melaporkan kecurangan, kekeliruan, dan ketidakberesan, mempertahankan sikap independensi, menemukan tindakan melanggar hukum dari klien dan mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang hasil audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan

kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 94). Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya sebaliknya jika akuntabilitas seorang auditor rendah maka akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya.

2.1.3. Independensi

Penelitian Agusti dan Pertiwi (2013 : 5) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi 4 subvariabel yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

2.1.3.1. Indikator Independensi

Menurut penelitian Trisnaningsih dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran

2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

2.1.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak yang terkait. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001) yaitu “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustin (2008) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan independensi terhadap kualitas audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015 : 101).

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan” (SPAP dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 94).

2.1.4.1. Indikator Pengalaman Kerja

Berdasarkan penelitian Sukriah, dkk dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

2.1.4.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian Christiawan dalam Pratiwi (2015 : 5) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan

menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu terkait akuntabilitas, independensi, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sudah pernah dilakukan dengan beberapa variabel, yaitu:

1. Hutabarat (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor mampu menjelaskan perubahan dalam kualitas audit.
2. Kadhafi, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi, etika, dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Wiratama dan Budiarta (2015) meneliti dengan judul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor.

4. Purwanda dan Harahap (2015) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, sikap akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya kompetensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

5. Oklivia dan Marlinah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini menunjukkan pengalaman, objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

6. Agusti dan Pertiwi (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
7. Putri dan Juliarsa (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8. Ayuningtyas dan Pamudji (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, objektivitas, integritas, dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
9. Ilmiyati dan Suhardjo (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini

menunjukkan bahwa motivasi, kewajiban sosial, pengalaman, dan pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10. Carolita dan Rahardjo (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian / Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengalaman, <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit / Goodman Hutabarat (2012)	Variabel Independen: Pengalaman (X_1), <i>Time Budget Pressure</i> (X_2), Etika Auditor (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman audit, <i>time budget pressure</i> dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh / Muhammad Kadhafi, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah (2014)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Etika (X_2), Standar Audit (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Independensi, etika, dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit
3	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit / William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), <i>Due Professional Care</i> (X_3), Akuntabilitas (X_4) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor
4	Pengaruh Akuntabilitas dan	Variabel Independen:	Akuntabilitas berpengaruh

	Kompetensi Terhadap Kualitas Audit / Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap (2015)	Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit / Oklivia dan Aan Marlinah (2014)	Variabel Independen : Kompetensi (X_1) , Independensi (X_2), Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Pengalaman, objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
6	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit / Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013)	Variabel Independen: Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), Profesionalisme (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
7	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali / Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa (2014)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), Etika Profesi (X_4), Pengalaman (X_5), Kepuasan Kerja (X_6) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit / Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012)	Variabel Independen: Pengalaman Kerja (X_1), Independensi (X_2), Objektivitas (X_3), Integritas (X_4), Kompetensi (X_5) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas, integritas, dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
9	Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit / Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012)	Variabel Independen: Akuntabilitas (X_1), Kompetensi (X_2) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Motivasi, kewajiban sosial, pengalaman, dan pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit / Metha Kartika Carolita dan Shiddiq Nur Rahardjo (2012)	Variabel Independen: Pengalaman Kerja (X_1), Independensi (X_2), Objektivitas (X_3), Integritas (X_4), Kompetensi (X_5), Komitmen (X_6) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, objektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit
----	---	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan pengalaman kerja auditor sedangkan variabel dependen berupa kualitas hasil audit.

2.3.1. Hubungan Akuntabilitas Auditor dan Kualitas Hasil Audit

Faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah akuntabilitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Menurut Irahandayani dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 44) kualitas auditor dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Cloy dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 44) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap hasil kerja auditor. Hasil penelitian tersebut membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan yang dimiliki tinggi.

2.3.2. Hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Hasil Audit

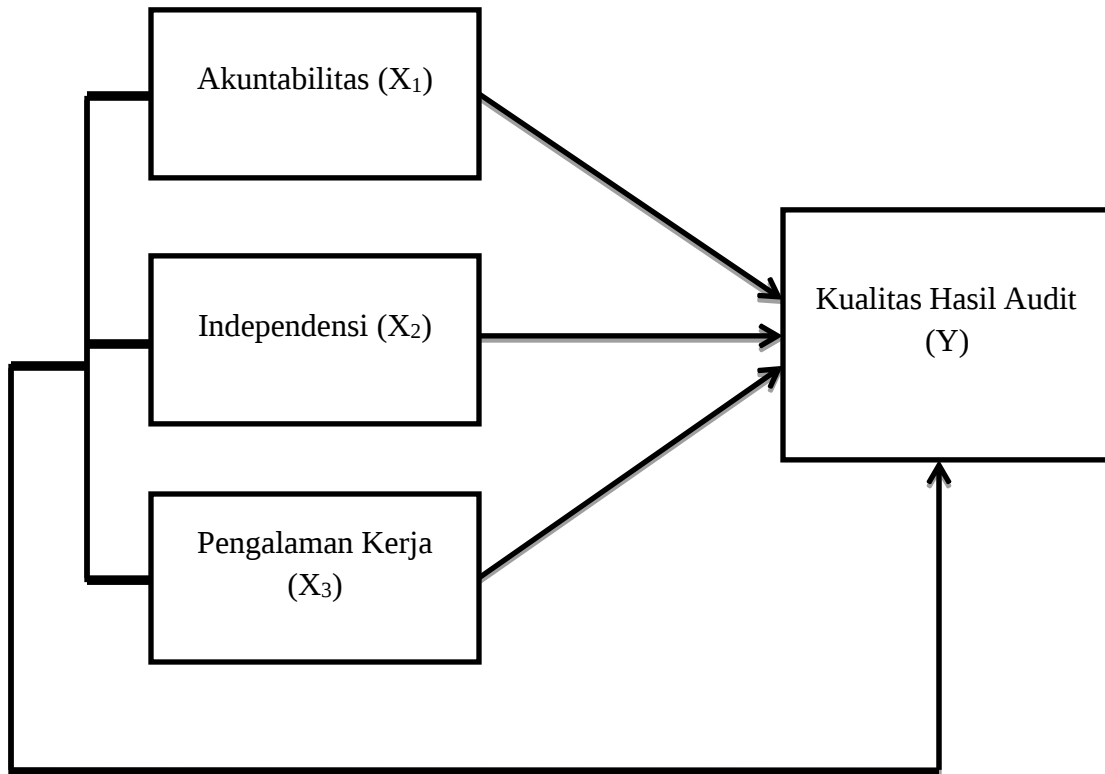
Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah independensi auditor. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono dalam Kadhafi, dkk 2014 : 97).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarani dalam Kadhafi, dkk (2014 : 96) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.3. Hubungan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas hasil audit yaitu pengalaman kerja auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan konsep teoritis yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan kerangka pemikiran yang dirincikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2012 : 64).

2.4.1. Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 95). Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya sebaliknya jika akuntabilitas seorang auditor rendah maka akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

2.4.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustin (2008) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan independensi terhadap kualitas audit. Dengan

tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015 : 101). Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

2.4.3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Menurut penelitian Christiawan dalam Pratiwi (2015 : 5) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

2.4.4. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas auditor, independensi auditor dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena ketiga hal tersebut bisa meningkatkan atau menurunkan kualitas hasil audit yang dihasilkan yang tentunya akan memberikan dampak bagi kinerja dan profesionalisme auditor. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.